

Lampiran I SK Bimbingan



UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN : TERAKREDITASI "B" SK. NO. 5278/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2020
PROGRAM STUDI AKUNTANSI : TERAKREDITASI "B" SK. NO. 4682/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2020
Jl. RE. Martadinata No. 150 Telp/Fax. (0265) 772060 - 778374 Ciamis 46251

SURAT TUGAS MEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 8061/34/ST/AK/D/XI/2024

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis dengan ini memberi tugas membimbing skripsi kepada :

Nama : Dr. Nurdiana Mulyatini, S.E., M.M.
sebagai Pembimbing I
Nama : Risna Kartika, S.E., M.M.
sebagai Pembimbing II

Dalam penulisan/penyusunan skripsi mahasiswa untuk dan atas :

Nama : GILANG CANDRAWIGUNA
NIM : 3402210202
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA SDM DALAM PENGELOLAAN DESTINASI WISATA DI PANGANDARAN

Surat tugas ini berlaku sampai dengan skripsi selesai paling lambat 1 (satu) tahun setelah penetapan surat tugas ini.

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ciamis, 25 November 2024
Dekan,

Dr. Nurdiana Mulyatini, S.E., M.M.
NIK. 3112770079

Tembusan :

- Yth. Ketua Program Studi yang bersangkutan
- Yth. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran II Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PANGANDARAN
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

Jalan Kidang Pananjung No 03 Kecamatan Pangandaran
Kabupaten Pangandaran 46396

Telepon, (0265) 631156, Faks, (0265) 631156

E: disparbudpndkab@gmail.com;

W: tourism.pangandarankab.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B/000.9.2/33/DISPARBUD/2026

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : **DADAN SUGISTHA, S.T., M.M**
NIP : 19750908 200112 1 003
Gol/Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Pangandaran

Menerangkan Bahwa :

Nama : GILANG CANDRAWIGUNA
Jenis Kelamin : Laki - laki
NIM : 3402210202
Asal Universitas : Universitas Galuh

Telah selesai melaksanakan penelitian di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada Januari - Maret 2026 dengan judul : "Analisis Kinerja SDM dalam Pengelolaan Destinasi Wisata di Pantai Pangandaran, Dinas Pariwisata Pangandaran".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangandaran, 18 Februari 2026

**Kepala Dinas Pariwisata dan
Kebudayaan Kabupaten Pangandaran,**

Ditandatangani secara elektronik oleh:



DADAN SUGISTHA, S.T., M.M
Pembina Tk.I, IV/b

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran III Data Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran

Data ASN DISPARBUD Kabupaten Pangandaran

Time : Friday, 25 April 2025 | generated by ASINPEDA

Nama Lengkap	NIP	Gol.Ruang	Jabatan	Eselon
NANA SUKARNA, S.IP.	196912131989101901	IV/b	Kepala Dinas	II.b
YANYAN HENDAYANA, S.Ag	197305012007011911	IV/a	Kepala Bidang Industri Pariwisata, Investasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	III.b
ADE LIA SUSANTI, SST.Par	198001242006042910	IV/a	Sekretaris Dinas	III.a
HERMAWAN, SE	197503232010011903	III/d	Kepala Bidang Pemasaran, Produk Wisata dan Penyelenggaraan Event Pariwisata	III.b
SUGENG, S.IP	196909122007011913	III/d	Kepala Bidang Kebudayaan	III.b
POINAH, S.IP.	197208212007012009	III/d	Analisis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Muda	
DEDI HERYADI, S.IP	197607252008011008	III/d	Kepala Bidang Tata Kelola Destinasi dan Infrastruktur Pariwisata	III.b
SULASTRI, S.I.Kom	196912182015032001	III/d	Adytama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda	
NITA NILAMSARI, S.Par	199101112015032001	III/d	Perencana Ahli Muda	
DANI SETIAWAN, S.A.P	197812242006011001	III/c	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawain	IV.a
IRWAN SETIAWAN	196807182007011013	III/a	Penelaah Teknis Kebijakan	
UJUN SUDARMAN	196911052007011012	III/a	Penelaah Teknis Kebijakan	
LILI SUMARLI	197105292007011002	III/a	Penelaah Teknis Kebijakan	
KARNO SUDARSONO	197004192007011006	III/a	Penelaah Teknis Kebijakan	
MUHENDRA	197102062008011005	III/a	Penelaah Teknis Kebijakan	
VERDHI ERAWAN, S.I.P.	199108202015031001	III/b	Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang	IV.a
IMAN PURNAMA	196909182009011001	III/d	Penelaah Teknis Kebijakan	
MARYONO	197306042007011011	III/d	Penelaah Teknis Kebijakan	
ROSID	196907082009011001	III/c	Penelaah Teknis Kebijakan	
RIKO AGUNG PURNAMA, S.STP	199701082016081003	III/c	Kepala UPTD Pariwisata Dan Kebudayaan Wilayah Pangandaran	IV.a
DIAN RADIANA, SE.	197709222006041006	III/d	Adytama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda	

Lampiran IV Pedoman Wawancara

A. SURAT PENGANTAR

Yth. Bapak/Ibu
Di tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan hormat,

Saya sedang melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja SDM dalam Pengelolaan Destinasi Wisata di Pantai Pangandaran**”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai bagaimana kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan destinasi wisata, meliputi kualitas kerja, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas biaya, kemandirian, serta hubungan interpersonal. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai informan untuk memberikan informasi melalui wawancara. Informasi yang diberikan hanya digunakan untuk keperluan akademik dan dijamin kerahasiaannya. Demikian disampaikan. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat saya,

GILANG CANDRAWIGUNA
NIM. 3402210202

B. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama Informan :
2. Usia :
3. Jabatan/Tugas :
4. Lama bekerja di destinasi wisata :
5. Unit/Bagian Kerja :

C. PEDOMAN WAWANCARA

(1) Kinerja SDM

a. *Quality*

“Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa hasil kerja yang dilakukan benar-benar memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan dalam pengelolaan Pantai Pangandaran?”

b. *Quantity*

“Sejauh mana Bapak/Ibu mampu memenuhi beban atau jumlah pekerjaan yang ditargetkan dalam pengelolaan destinasi wisata ini setiap harinya?”

c. *Timeliness*

“Bagaimana Bapak/Ibu menjaga agar seluruh tugas pengelolaan wisata dapat diselesaikan tepat waktu, terutama saat kondisi wisata sedang ramai?”

d. *Cost Effectiveness*

“Bagaimana Bapak/Ibu mengupayakan penyelesaian tugas dengan tetap menghemat biaya dan menggunakan sumber daya seefektif mungkin?”

e. *Need for Supervision*

“Dalam menjalankan tugas sehari-hari, sejauh mana Bapak/Ibu mampu bekerja secara mandiri tanpa harus bergantung pada arahan langsung dari atasan?”

f. *Interpersonal Impact*

“Bagaimana interaksi dan komunikasi Bapak/Ibu dengan rekan kerja mempengaruhi kelancaran pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran?”

(2) Pengelolaan

a. *Planning*

“Bagaimana proses perencanaan pengelolaan destinasi wisata dilakukan, terutama dalam menentukan kebutuhan SDM dan pembagian tugas di Pantai Pangandaran?”

b. *Organizing*

“Bagaimana struktur pembagian tugas dan koordinasi kerja diatur agar pengelolaan Pantai Pangandaran dapat berjalan efektif?”

c. *Actuating*

“Bagaimana pelaksanaan tugas di lapangan dilakukan oleh SDM untuk memastikan kegiatan pengelolaan wisata berjalan lancar?”

d. *Controlling*

“Bagaimana pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh tugas pengelolaan destinasi wisata dijalankan sesuai standar?”

(3) Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

“Faktor apa saja yang paling membantu atau mendukung Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran?”

b. Faktor Penghambat

“Faktor apa yang paling menghambat kinerja Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran?”

Lampiran V Hasil Wawancara



Kegiatan Wawancara Bersama Informan Pertama

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026
Tempat : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran
Informan : Kepala Bidang Tata Kelola Destinasi dan Infrastruktur
Pariwisata
Waktu : 10.00-11.15
Kategori : Wawancara Umum

Hasil Wawancara dengan Informan Pertama

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa hasil kerja yang dilakukan benar-benar memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan dalam pengelolaan Pantai Pangandaran?

Narasumber : Kalau kualitas, karena pengelola pariwisata untuk pantai Pangandaran itu dibawa pengelolaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemda, dalam hal ini dinding sektornya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Kalau masalah kualitas, karena memang penempatan ASN di sini sebagai pengelola, itu sudah sesuai prosedur dengan sesi merit, dan ada pun. tenaga-tenaga kemarin yang sudah bekerja disini melalunya honorat itu sudah masuk ke P3K pada waktu adapun untuk tenaga itu kualifikasinya insya Allah sudah memadai karena untuk sampai ke teknis misalkan penyelamatan wisata Tirta juga itu semua hampir sudah bersertifikat ada yang kurang? setengah Kalau standar kualitasnya apa Bu? Standar kualitasnya itu tergantung masing-masing tugas. Misalkan tugas kita ada di UPTD, misalkan ada penyuluh, itu di nomenklatur tentu sudah ada. Karena kita di ASN, berarti mengikutinya ke nomenklatur dari Kemendagri. Jadi kualifikasinya masing-masing ada. Nah untuk penyelamat tirta sendiri itu harus ada sertifikasi untuk

apa namanya? Mereka bisa bekerja di kita, maka sertifikasi itu dipenuhi melalui lembaga sertifikasi pariwisata.

Peneliti : Sejauh mana Bapak/Ibu mampu memenuhi beban atau jumlah pekerjaan yang ditargetkan dalam pengelolaan destinasi wisata ini setiap harinya?

Narasumber : Kalau di hari-hari biasa kita layaani karena pengandaran itu rame nya itu di weekend apalagi long weekend ketika weekend jujur saja masih ada kekurangan tenaga terutama di tenaga penyelamat wisata Tirta dan kekurangan tenaga ketika kita harus memonitoring semua aktivitas yang ada di kawasan pariwisata maka untuk pemenuhan itu kita melakukan kolaborasi secara terintegrasi dengan stakeholder lainnya termasuk dengan SKPD lain karena di destinasi itu juga butuh tenaga kesehatan maka kita meminta kepada dinas kesehatan untuk menyimpan petugasnya di beberapa titik yang sudah ditentukan selain itu juga kita karena memang ada pengamanan untuk apa namanya kendaraan di lalu lintas dan sebagainya maka kita libatkan juga dengan surat permohonan ke pihak kepolisian nah terus kita juga

Karena untuk penanganan rawan bencana di kita, kita juga melibatkan BPBD. Selain itu juga ketika kunjungan banyak, otomatis itu akan berimplikasi pada jumlah sampah yang menimpa. Maka kita juga berkoordinasi dengan LBH. Jadi pemenuhannya dilakukan melalui koordinasi dengan dinas lain dan stakeholder pariwisata. Stakeholder pariwisata itu tentunya adalah ketua-ketua kelompok yang berada di bawah asuhan pariwisata. Terutama adalah kelompok-kelompok usaha pariwisata seperti hotel, restoran, sewa atipi, jet ski, banana boat, dan lain sebagainya. Termasuk perahu pesiar dan pedagang kaki lima.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu menjaga agar seluruh tugas pengelolaan wisata dapat diselesaikan tepat waktu, terutama saat kondisi wisata sedang ramai?

Narasumber : Pertama, kita meminta bantuan intersektoral dengan diawali mengadakan rapat koordinasi untuk persiapan misalkan Nataru atau Lebaran. Itu yang pertama. Yang kedua, supaya tugas itu selesai tepat waktu, tentunya kita harus mengacu kepada SOP yang sudah dibuat. Karena di dalam SOP itu, itu ada standar waktu ketika penyelesaian setiap kegiatan. Setiap penyelesaian, setiap kegiatan. Dan bukan itu saja. Dinas itu menyiapkan SOP untuk seluruh atraksi wisata, untuk seluruh PKL dan lain sebagainya yang melayani jasa. Karena pengelolaan ada di kita, maka SOP keluar dari kita. Orang-orang yang pelaku usaha itu yang merentalkan kendaraannya

atau peralatan pesiar, jasa angkutan dan lain sebagainya akan mengikuti SOP tersebut. Nah, dari kita ada SOP nya sementara dari para pelaku usaha wisata itu ada SPM nya standar pelayanan minimal standar pelayanan minimal itu misalkan mereka harus memakai apa ya misalkan life jacket ya itu ketika mereka menggunakan perang pesiar atau wisata air lainnya jadi Sebisa mungkin mereka itu menyediakan pelayanan untuk safety ketika melakukan kegiatan atraksi wisata.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu mengupayakan penyelesaian tugas dengan tetap menghemat biaya dan menggunakan sumber daya seefektif mungkin?

Narasumber : Karena memang anggaran di kita masih minim untuk pengelolaan pariwisata ini, maka Langkah yang diambil itu adalah melalui pemberdayaan masyarakat, terutama dalam penanganan sampah yang ada di destinasi wisata, maka si pelaku wisata semuanya itu wajib mengantongi sampah dan membuang sampah pada kontainer yang sudah disediakan. Jadi tidak kontainer yang menjemput sampah ke tempatnya mereka, tapi mereka yang membawa ke kontainer, membuangnya langsung ke kontainer. Terus pemberdayaan juga itu sangat kuat sekali di setiap ini juga ada dan kita juga ada di kita namanya ada jaga lembur seperti pecalang kalau di Bali ya Nah itu juga kita ikut berdayakan untuk ketertiban untuk memantau memonitoring ketertiban di dalam kawasan wisata Jadi kalau dengan kolaborasi, biayanya akan hemat.

Peneliti : Dalam menjalankan tugas sehari-hari, sejauh mana Bapak/Ibu mampu bekerja secara mandiri tanpa harus bergantung pada arahan langsung dari atasan?

Narasumber : Karena kita itu ASN, kita mengembangkan pariwisata, tetapi kita juga diatur oleh regulasi dari pemerintah daerah, terutama satu dalam peran seperti ASN, yang kedua untuk melaksanakan tugas atasan. Maka semua pasti dikoordinasikan dulu dan sesuai dengan perencanaan yang sudah tercantum di dalam riparda. Begitupun untuk kawinannya disesuaikan dengan anggaran yang sudah masuk ke SIPD. Adapun kemandirian dalam pengembangan itu, itu bisa saja dilakukan, tetapi tentu saja itu tidak bisa lepas dari racuan kita sebagai destinasi yang ingin berkelas dunia, sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Pangandera. Maka yang kita lakukan adalah hal-hal yang bersifat edukasi, pembinaan, dan lain sebagainya, diantaranya, Misalkan yang dilakukan itu dengan mengedukasi supaya para pelaku usaha itu berizin ya. Sehingga dia menjalankan operasional usahanya itu sudah legal. Yang seperti itu kan cukup dengan edukasi. Yang kita berkunjung ke tempat itu

terus pembinaan terutama dalam sadar wisata, satapesona yang itu mungkin dilakukan itu secara mandiri.

Peneliti : Bagaimana interaksi dan komunikasi Bapak/Ibu dengan rekan kerja mempengaruhi kelancaran pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran?

Narasumber : Kalau dalam hal komunikasi saya lebih banyak menggunakan komunikasi informal dalam artian kita tidak ada batasan atasan dan bawahan ya jadi komunikasi kita dengan bawahan juga sesama rekan sejawat aja sesama rekan kerja bahkan lebih cenderung kayak sesama teman bermain aja ya kayak ke besti aja gitu sebab itu yang akan mengurangi kesenjangan antara atasan dan bawahan sehingga komunikasi kita itu lebih enak dan kita tidak menggunakan bahasa-bahasa formal untuk komunikasi dengan lintas sektoral dengan masyarakat juga masih sama kita kadang-kadang komunikasi dengan bahasa daerah ya karena penduduk di Pangandara itu adalah Jawa Sunda gitu terutama untuk pelaku wisata ya karena ada juga yang mereka ngajakin ngomong Jawa masa kita Bahasa dengan bahasa Sunda atau bahasa Indonesia gitu ya berarti kita ikut juga dengan bahasa mereka gitu dan untuk komunikasi lainnya itu ya mungkin kalau membutuhkan koordinasi dengan yang lain ya komunikasi tidak dengan lisan tetapi dengan surat.

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan pengelolaan destinasi wisata dilakukan, terutama dalam menentukan kebutuhan SDM dan pembagian tugas di Pantai Pangandaran?

Narasumber : Perencanaan yang terkait di SDM itu sudah tidak susah, karena kita sudah ASN semua, walaupun masih ada yang P3 keparu waktu, itu sudah diatur ANJAP ABK-nya. ANJAP ABK itu Analisis Jabatan dan Beban Kerja.

Peneliti : Bagaimana struktur pembagian tugas dan koordinasi kerja diatur agar pengelolaan Pantai Pangandaran dapat berjalan efektif?

Narasumber : Kalau struktur di kita, di Dinas Pariwisata sebagai pengelola Pantai Pangandaran, itu ada Kadis, di bawahnya ada sektis, lalu ada empat bidang bidang data kelola destinasi bidang promosi bidang industri pariwisata dan ekonomi kreatif lantas bidang budaya kita tidak bisa dipisahkan bidang satu dengan bidang yang lainnya karena pariwisata itu dikelola itu menyangkut banyak aspek bahkan tadi dikatakan Untuk kelancaran dan penyiapan SDM serta tugas kita berjalan dengan lancar, kita juga untuk di hari-hari yang dimana kita membutuhkan mawisatawan banyak yang datang, kita membutuhkan juga kolaborasi dengan dinas atau instansi lain. Termasuk juga

dengan para stakeholder pariwisata yang dilibatkan. berarti semuanya saling terhubung satu sama lain, ya saling terhubung satu sama lain masing-masing diatur biasanya itu pengaturan tersebut itu dibuat di rakor persiapan high season.

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan tugas di lapangan dilakukan oleh SDM untuk memastikan kegiatan pengelolaan wisata berjalan lancar
- Narasumber : Pertama dibagi job deskripsinya yang kedua Ada juga penugasan untuk monitoring dan evaluasi. Jadi ketika petugas di lapangan bekerja, itu juga dilakukan monitoring dan evaluasi oleh petugas juga yang disiapkan dari kita. Disiplin yang mereka di lapangan itu akan terpantau dari hasil *monitoring* tersebut.
- Peneliti : Bagaimana pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh tugas pengelolaan destinasi wisata dijalankan sesuai standar?
- Narasumber : Pengecekan terhadap laporan kinerja harian para petugas yang ada di lapangan. Laporan kinerja harian itu sudah di-*up* atau di-*input* di dalam sistem kepegawaian kita yang dikenal dengan nama aplikasinya itu (Sikap) sikap sistem informasi kepegawaian ASN pengandaran. Nah dari situ bakal kelihatan mana yang melaporkan kinerjanya, mana yang tidak. Jadi untuk evaluasi kita cukup melihat itu dengan melihat bahwa kehadiran mereka di lapangan, yang dipantau langsung oleh petugas monitoring. Berarti setiap pekerja itu wajib memberikan informasi berupa data ya Bu? Iya. Untuk masuk ke atasan, nanti di atas ini bahas kesimpulannya. Setiap hari itu mereka harus mengupload kinerjanya.
- Peneliti : Faktor apa saja yang paling membantu atau mendukung Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran?
- Narasumber : Pertama, faktor pendukungnya orang Pangandaran asli. Lahir dan besar di sini, jadi sudah mengetahui karakter masyarakat di sini. Jadi untuk melakukan pemberdayaan itu lebih mudah. Itu yang kedua. Potensi alam pengandaran yang memiliki daya tarik wisata yang sangat besar juga itu mempengaruhi untuk mendukung kinerja saya karena apa? Peningkatan jumlah kunjungan itu bisa dilakukan bukan hanya pada kuantitasnya saja, tetapi pada lama tinggal juga mereka di sini. karena para pelaku wisatanya kenal, maka koordinasinya itu lebih mudah, tentu saja pariwisata ini karena menjadi garda terdepan dalam pencapaian visi dan misi itu akan memudahkan kita untuk berkoordinasi dengan dinas atau instansi lain. faktor peluang-

peluang yang lain yang mendukung juga diantaranya adalah sarana-prasarana yang sudah terbangun dengan baik.

- Peneliti : Faktor apa yang paling menghambat kinerja Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran?
- Narasumber : Yang paling menghambat itu adalah kesadaran masyarakat pelaku usaha wisata. Karena kesadaran masyarakat pengandaran untuk menjadi pelaku usaha pariwisata itu relatif masih kurang. Mereka belum berpikir bagaimana mereka ikut menata supaya pariwisata ini berkelanjutan tetapi mereka lebih berpikir bagaimana mereka hari ini berpenghasilan maka dulu pernah terjadi di Pangandaran itu 2018 pantai itu penuh sama pedagang warung-warung penuh semuanya sampai pantainya nggak kelihatan dan bahkan mereka itu bukan cuma berdagang tetapi mereka juga bertempat tinggal di situ Nah, dengan kekumuhan tersebut jumlah kunjungan kita menurun. Nah, pemerintah memberanikan diri untuk membuka ruang itu dan merelokasi di tahun 2018. Alhamdulillah pantai menjadi bersih dan kunjungan meningkat lagi ke Pangandaran. Maka hal yang paling menghambat itu justru dari masyarakat itu sendiri terutama sadar wisatanya. jadi kala di sektor pariwisata maka mereka juga harus berpola perilaku sabta pesona hambatan lainnya tentu saja ada hambatan anggaran karena pengandaran relatif masih kabupaten baru jadi PAD dari pariwisata masih relatif kecil dan hal-hal yang semestinya menjadi sumber PAD itu masih ada yang belum digarap. Jadi masih ada sumber-sumber PAD yang belum kita optimalkan. Nah, dengan demikian berarti pendapatan daerah kecil berarti anggaran ke kita juga untuk pelaksanaan tugas kecil. Selain itu, hambatan yang terjadi itu karena pemahaman masyarakat tentang kerjasama untuk pengelolaan pariwisata. Contoh, Pangandaran pernah diboykot oleh guide internasional. Karena apa? Karena ada statement keluar bahwa masuk ke Pangandaran itu harus melalui *guide* lokal. Padahal itu tidak ada keharusannya melalui *guide* lokal. Tetapi masuk ke Pangandaran harus didampingi *guide* lokal. Kalau harus melalui *guide* lokal, berarti itu kan guidenya digantikan. Tetapi kalau didampingi dengan *guide* lokal, berarti kan berbarengan. Hal-hal yang seperti itulah kadang-kadang terlontar dari pelaku usaha sendiri yang mengakibatkan *guide-guide* itu males untuk masuk ke Pantai Pangandaran.

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026
 Tempat : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran
 Informan : Ketua Tim Kerja Tata Kelola Destinasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran
 Waktu : 11.15-11.23
 Kategori : Wawancara Umum

Hasil Wawancara dengan Informan Kedua

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa hasil kerja yang dilakukan benar-benar memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan dalam pengelolaan Pantai Pangandaran?
 Narasumber : Kalau di level kami, yang paling terasa itu pengawasan langsung di lapangan. Jadi bukan hanya bicara soal aturan tertulis, tapi bagaimana pelaksanaannya benar-benar sesuai. Misalnya untuk petugas kebersihan, petugas penyelamat wisata tirta, sampai pengelola parkir, itu kan sudah ada pembagian tugasnya masing-masing. Kami biasanya melakukan pengecekan rutin, terutama di titik-titik yang padat pengunjung. Untuk standar kualitas sendiri, kami mengacu pada SOP yang sudah ditetapkan dinas. Tapi dalam praktiknya, sering kali kami harus menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Misalnya saat ombak besar atau cuaca kurang bersahabat, kami akan menambah petugas di area tertentu. Jadi kualitas itu bukan hanya soal sertifikat atau administrasi, tapi bagaimana respons kita terhadap situasi yang berkembang.

Peneliti : Sejauh mana Bapak/Ibu mampu memenuhi beban atau jumlah pekerjaan yang ditargetkan dalam pengelolaan destinasi wisata ini setiap harinya?
 Narasumber : Kalau hari biasa relatif masih terkendali. Tapi ketika masuk akhir pekan panjang atau musim liburan seperti Lebaran dan Nataru, itu memang cukup berat. Lonjakan pengunjung sangat signifikan. Biasanya kami sudah melakukan pemetaan titik rawan jauh-jauh hari. Kami atur jadwal piket, ada sistem shift, bahkan kadang kami turun langsung membantu pengawasan. Kekurangan tenaga memang masih terasa, terutama untuk pengawasan kawasan yang luas. Jadi solusi kami lebih banyak pada penguatan koordinasi. Kami intens komunikasi dengan pihak kepolisian, dinas kesehatan, dan juga para pelaku usaha supaya sama-sama menjaga ketertiban. Jadi memang tidak bisa bekerja sendiri. Harus kolektif.

- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu menjaga agar seluruh tugas pengelolaan wisata dapat diselesaikan tepat waktu, terutama saat kondisi wisata sedang ramai?
- Narasumber : Kami lebih banyak mengandalkan pembagian tugas yang jelas di awal. Setiap kegiatan itu ada penanggung jawabnya. Misalnya untuk penataan pedagang, siapa yang mendata, siapa yang mengawasi, siapa yang membuat laporannya. Selain itu, setiap hari ada laporan singkat dari petugas lapangan. Kalau ada kendala, biasanya langsung dilaporkan lewat grup koordinasi internal. Jadi tidak menunggu rapat formal dulu. Dengan cara itu, pekerjaan bisa lebih cepat diselesaikan. Kalau menunggu mekanisme formal terus, kadang sudah terlambat. Jadi kami kombinasikan antara prosedur resmi dan komunikasi cepat.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu mengupayakan penyelesaian tugas dengan tetap menghemat biaya dan menggunakan sumber daya seefektif mungkin?
- Narasumber : Kalau berbicara jujur, memang anggaran pengelolaan belum besar. Jadi kami lebih mengoptimalkan apa yang sudah ada. Misalnya untuk kebersihan, kami dorong pelaku usaha untuk bertanggung jawab pada area masing-masing. Kami juga memanfaatkan tenaga masyarakat sekitar dalam bentuk kerja sama informal, terutama untuk pengawasan saat ramai. Beberapa kegiatan pembinaan juga kami lakukan bersamaan dengan kegiatan lain supaya tidak mengeluarkan biaya tambahan. Jadi satu kegiatan bisa mencakup beberapa tujuan, misalnya sekaligus sosialisasi dan monitoring.
- Peneliti : Dalam menjalankan tugas sehari-hari, sejauh mana Bapak/Ibu mampu bekerja secara mandiri tanpa harus bergantung pada arahan langsung dari atasan?
- Narasumber : Sebagai Ketua Tim Kerja tentu kami punya ruang untuk mengambil keputusan teknis di lapangan, terutama yang sifatnya mendesak. Tapi tetap dalam koridor kebijakan yang sudah ditetapkan pimpinan. Misalnya kalau ada kondisi darurat atau pelanggaran ringan, kami bisa langsung menegur atau memberikan arahan tanpa harus menunggu disposisi. Tapi untuk kebijakan besar atau yang berdampak luas, tentu harus dilaporkan dulu ke Kepala Bidang atau Kepala Dinas.
- Peneliti : Bagaimana interaksi dan komunikasi Bapak/Ibu dengan rekan kerja mempengaruhi kelancaran pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran?
- Narasumber : Sangat berpengaruh. Kalau komunikasi tidak lancar, pekerjaan pasti tersendat. Di sini suasananya relatif cair. Kami bisa

berdiskusi tanpa terlalu kaku. Bahkan sering kali masalah selesai hanya dengan komunikasi singkat di lapangan. Dengan pelaku usaha juga begitu. Kalau terlalu formal, kadang mereka merasa berjarak. Jadi pendekatannya lebih persuasif. Kami jelaskan kenapa aturan itu dibuat, bukan hanya menyuruh.

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan pengelolaan destinasi wisata dilakukan, terutama dalam menentukan kebutuhan SDM dan pembagian tugas di Pantai Pangandaran?

Narasumber : Pembagian tugas sudah mengacu pada ANJAB dan ABK. Tapi di lapangan kami tetap menyesuaikan kondisi. Misalnya saat pengunjung meningkat, kami bisa menggeser petugas dari titik yang relatif aman ke titik yang lebih padat. Jadi perencanaan ada, tapi fleksibel dalam pelaksanaannya.

Peneliti : Bagaimana struktur pembagian tugas dan koordinasi kerja diatur agar pengelolaan Pantai Pangandaran dapat berjalan efektif?

Narasumber : Struktur sudah jelas dari dinas. Tapi dalam praktiknya, antar bidang saling berkoordinasi. Misalnya ketika ada event, kami tidak bisa bekerja sendiri. Koordinasi dilakukan sebelum kegiatan dimulai, jadi saat pelaksanaan sudah tahu peran masing-masing.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan tugas di lapangan dilakukan oleh SDM untuk memastikan kegiatan pengelolaan wisata berjalan lancar

Narasumber : Setiap petugas sudah ada *job description*. Selain itu ada *monitoring* rutin. Kami turun langsung atau menunjuk petugas untuk memantau. Kalau ada ketidaksesuaian, langsung diberikan arahan. Jadi pengawasan dilakukan sambil berjalan, bukan menunggu evaluasi bulanan saja.

Peneliti : Bagaimana pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh tugas pengelolaan destinasi wisata dijalankan sesuai standar?

Narasumber : Kami memantau laporan harian yang diinput ke sistem. Tapi selain itu, kami juga melihat langsung kondisi lapangan. Kadang laporan bagus, tapi kalau dicek harus tetap sesuai fakta. Evaluasi biasanya dilakukan setelah *high season* selesai untuk melihat apa yang perlu diperbaiki.

Peneliti : Faktor apa saja yang paling membantu atau mendukung Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran?

Narasumber : Yang paling membantu itu koordinasi yang sudah terbangun dengan stakeholder. Karena kami sering berinteraksi, jadi lebih

mudah saat butuh bantuan. Selain itu, masyarakat Pangandaran sebenarnya sudah mulai sadar pentingnya penataan wisata dibanding beberapa tahun lalu.

- Peneliti : Faktor apa yang paling menghambat kinerja Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran?
- Narasumber : Masih ada pelaku usaha yang belum konsisten mengikuti aturan. Kadang sudah ditata, tapi kembali seperti sebelumnya. Selain itu, luas kawasan pantai cukup panjang, sehingga pengawasan tidak bisa dilakukan secara menyeluruh setiap waktu. Itu jadi tantangan tersendiri, apalagi saat pengunjung membludak.

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026
Tempat : UPTD Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang
Informan : Kepala UPTD Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Pangandaran
Waktu : 13.11-13.34
Kategori : Wawancara Umum

Hasil Wawancara dengan Informan Ketiga

- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa hasil kerja yang dilakukan benar-benar memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan dalam pengelolaan Pantai Pangandaran?
- Narasumber : Kalau di UPTD itu kan kami yang langsung bersentuhan dengan aktivitas di lapangan. Jadi memastikan kualitas itu lebih ke pengawasan harian. Saya hampir tiap hari keliling, minimal cek titik-titik yang memang rawan, seperti area wisata air dan kawasan pedagang. Standarnya memang sudah ada dari dinas, tapi di lapangan kadang situasinya dinamis. Jadi kami lebih menekankan pada kesiapan petugas dan respon cepat kalau ada kejadian. Bagi saya, kualitas itu terlihat dari ketertiban dan kenyamanan pengunjung.
- Peneliti : Sejauh mana Bapak/Ibu mampu memenuhi beban atau jumlah pekerjaan yang ditargetkan dalam pengelolaan destinasi wisata ini setiap harinya?
- Narasumber : Hari biasa relatif aman. Tapi kalau sudah Sabtu-Minggu atau libur panjang, itu memang terasa sekali peningkatannya. Petugas kami terbatas, jadi sistemnya bergantian shift. Kadang saya sendiri ikut turun mengatur kalau situasinya padat. Karena kalau hanya mengandalkan petugas tanpa pengawasan langsung, biasanya kurang maksimal.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu menjaga agar seluruh tugas pengelolaan wisata dapat diselesaikan tepat waktu, terutama saat kondisi wisata sedang ramai?
- Narasumber : Kami biasakan sebelum musim ramai sudah ada pembagian tugas yang jelas. Jadi tidak menunggu hari H baru bingung. Kalau ada pekerjaan mendesak, misalnya penataan pedagang atau pengamanan area, kami selesaikan dulu yang paling berdampak ke pengunjung. Prinsipnya jangan sampai pengunjung merasa terganggu.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu mengupayakan penyelesaian tugas dengan tetap menghemat biaya dan menggunakan sumber daya seefektif mungkin?

- Narasumber : Karena UPTD pelaksana teknis, kami memang harus realistis dengan anggaran yang ada. Jadi lebih banyak mengoptimalkan tenaga yang sudah tersedia. Misalnya untuk kebersihan, kami tekankan ke pelaku usaha supaya bertanggung jawab pada area masing-masing. Kalau semua dibebankan ke petugas UPTD, tidak akan cukup.
- Peneliti : Dalam menjalankan tugas sehari-hari, sejauh mana Bapak/Ibu mampu bekerja secara mandiri tanpa harus bergantung pada arahan langsung dari atasan?
- Narasumber : Untuk teknis harian, saya punya kewenangan mengatur di wilayah kerja UPTD. Misalnya penempatan petugas atau peneguran langsung. Tapi kalau sudah menyangkut kebijakan besar atau perubahan aturan, tentu tetap harus koordinasi dengan dinas.
- Peneliti : Bagaimana interaksi dan komunikasi Bapak/Ibu dengan rekan kerja mempengaruhi kelancaran pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran?
- Narasumber : Komunikasi itu kunci. Di lapangan, kalau terlalu formal justru kurang efektif. Saya biasanya komunikasi langsung, kadang pakai bahasa daerah supaya lebih nyambung. Dengan petugas juga begitu, pendekatannya lebih ke kekeluargaan supaya mereka nyaman dan bertanggung jawab.
- Peneliti : Bagaimana proses perencanaan pengelolaan destinasi wisata dilakukan, terutama dalam menentukan kebutuhan SDM dan pembagian tugas di Pantai Pangandaran?
- Narasumber : Secara administrasi memang sudah ada ANJAB dan ABK. Tapi dalam praktiknya, kami tetap melihat kondisi lapangan. Kalau ada titik yang lebih padat, petugas bisa kami geser. Jadi fleksibel, tapi tetap sesuai struktur.
- Peneliti : Bagaimana struktur pembagian tugas dan koordinasi kerja diatur agar pengelolaan Pantai Pangandaran dapat berjalan efektif?
- Narasumber : Strukturnya jelas dari dinas sampai UPTD. Tapi di wilayah kerja, kami buat pembagian zona. Ada yang fokus di area timur, ada yang di barat, ada yang di kawasan wahana air. Koordinasi biasanya dilakukan lewat *briefing* singkat sebelum bertugas.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan tugas di lapangan dilakukan oleh SDM untuk memastikan kegiatan pengelolaan wisata berjalan lancar?
- Narasumber : Setiap petugas sudah tahu tanggung jawabnya. Kami juga ada *monitoring* rutin. Kalau ada keluhan dari pengunjung, biasanya

langsung kami tindak lanjuti. Jadi evaluasi itu tidak hanya dari laporan, tapi juga dari respon masyarakat.

Peneliti : Bagaimana pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh tugas pengelolaan destinasi wisata dijalankan sesuai standar?

Narasumber : Selain laporan harian, saya lebih percaya pengamatan langsung. Kadang laporan terlihat baik, tapi kondisi riil harus tetap dicek. Setelah musim ramai, biasanya kami evaluasi bersama untuk melihat apa yang kurang.

Peneliti : Faktor apa saja yang paling membantu atau mendukung Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran?

Narasumber : Yang paling membantu itu sinergi dengan *stakeholder*. Karena kami sering berinteraksi, koordinasi jadi lebih mudah. Selain itu, pengalaman menghadapi berbagai musim liburan juga membuat kami sudah punya pola penanganan sendiri.

Peneliti : Faktor apa yang paling menghambat kinerja Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran?

Narasumber : Hambatan paling terasa itu ketika jumlah pengunjung sangat tinggi sementara tenaga terbatas. Selain itu, masih ada pelaku usaha yang kadang sulit diatur. Harus sering diingatkan. Tapi itu bagian dari proses pembinaan. Dan yang tidak kalah penting, kondisi cuaca juga sangat mempengaruhi, terutama untuk wisata air.



Kegiatan Wawancara Bersama Informan Keempat

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2026
 Tempat : Pantai Pangandaran
 Informan : Pedagang di Sekitaran Pantai Pangandaran
 Waktu : 09.00-09.15
 Kategori : Wawancara Umum

Hasil Wawancara dengan Informan Keempat

Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kualitas kinerja Dinas Pariwisata dalam menjaga standar kebersihan, keamanan, dan kenyamanan di Pantai Pangandaran?
 Narasumber : Menurut saya, kinerja dinas sudah cukup baik. Petugas sering mengingatkan kami untuk menjaga kebersihan, dan kondisi pantai juga relatif terjaga sehingga pengunjung merasa nyaman.

Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kemampuan Dinas Pariwisata dalam menangani beban pekerjaan, terutama saat jumlah pengunjung meningkat?
 Narasumber : Saat ramai, petugas tetap terlihat aktif. Mereka mengatur kondisi di lapangan dan membantu pengunjung, jadi walaupun padat masih bisa ditangani dengan cukup baik.

- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap ketepatan waktu petugas dalam menangani permasalahan di kawasan wisata?
- Narasumber : Biasanya petugas cukup cepat merespon. Kalau ada sampah menumpuk atau kondisi tidak tertib, mereka langsung turun tangan tanpa menunggu lama.
- Peneliti : Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai upaya Dinas Pariwisata dalam mengelola destinasi secara efisien dengan melibatkan masyarakat atau pedagang?
- Narasumber : Menurut saya sudah cukup efektif, karena kami juga dilibatkan untuk menjaga kebersihan dan ketertiban. Jadi tidak semua bergantung pada petugas, ada kerja sama.
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kemandirian petugas dalam menjalankan tugas di lapangan?
- Narasumber : Petugas terlihat mandiri. Kalau ada masalah, mereka langsung bertindak tanpa harus menunggu arahan atasan.
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap komunikasi dan interaksi petugas dengan pedagang?
- Narasumber : Komunikasinya cukup baik dan tidak kaku. Petugas biasanya menggunakan pendekatan yang santai, jadi kami juga merasa nyaman.
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap proses perencanaan pengelolaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata?
- Narasumber : Terlihat cukup terencana, terutama saat menjelang musim ramai. Petugas sudah mulai bersiap dan mengatur kondisi sejak awal.
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pembagian tugas dan koordinasi kerja petugas di lapangan?
- Narasumber : Petugas biasanya tersebar di beberapa titik, jadi terlihat ada pembagian tugas. Koordinasinya juga cukup baik karena mereka saling membantu.
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan tugas petugas di lapangan?
- Narasumber : Pelaksanaannya sudah cukup baik. Petugas aktif menjaga ketertiban dan membantu pengunjung saat dibutuhkan.
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata?
- Narasumber : Kalau ada keluhan biasanya ditindaklanjuti, jadi menurut saya ada pengawasan. Petugas juga sering berkeliling memantau kondisi.

- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung kinerja Dinas Pariwisata dalam pengelolaan wisata?
- Narasumber : Menurut saya dukungannya dari kerja sama antara petugas, pedagang, dan pelaku usaha. Selain itu fasilitas yang ada juga cukup membantu.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang menghambat kinerja Dinas Pariwisata dalam pengelolaan wisata?
- Narasumber : Hambatannya biasanya saat pengunjung terlalu ramai, jadi kondisi agak sulit dikendalikan. Selain itu, masih ada pedagang atau pengunjung yang kurang tertib.



Kegiatan Wawancara Bersama Informan Kelima

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2026
Tempat : Pantai Pangandaran
Informan : Pengunjung Pantai Pangandaran
Waktu : 09.22-09.45
Kategori : Wawancara Umum

Hasil Wawancara dengan Informan Kelima

Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kualitas kinerja Dinas Pariwisata dalam menjaga standar kebersihan, keamanan, dan kenyamanan di Pantai Pangandaran?

Narasumber : Menurut saya cukup baik, area pantai terlihat cukup bersih dan petugas juga terlihat menjaga keamanan serta membantu pengunjung yang membutuhkan informasi.

Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kemampuan Dinas Pariwisata dalam menangani beban pekerjaan, terutama saat jumlah pengunjung meningkat?

Narasumber : Walaupun pengunjung ramai, petugas masih terlihat aktif mengatur kondisi di lapangan. Jadi menurut saya mereka cukup mampu menangani situasi saat ramai.

- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap ketepatan waktu petugas dalam menangani permasalahan di kawasan wisata?
- Narasumber : Petugas cukup cepat merespon kalau ada masalah, misalnya saat area mulai kotor atau terjadi keramaian di titik tertentu.
-
- Peneliti : Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai upaya Dinas Pariwisata dalam mengelola destinasi secara efisien dengan melibatkan masyarakat atau pelaku usaha?
- Narasumber : Saya melihat ada kerja sama antara petugas dengan pedagang dan masyarakat sekitar untuk menjaga kondisi pantai tetap nyaman.
-
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kemandirian petugas dalam menjalankan tugas di lapangan?
- Narasumber : Petugas terlihat sigap dan langsung bertindak ketika ada kondisi yang perlu ditangani tanpa harus menunggu lama.
-
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap komunikasi dan interaksi petugas dengan pengunjung?
- Narasumber : Menurut saya petugas cukup ramah dan mudah diajak berkomunikasi ketika pengunjung membutuhkan bantuan atau informasi.
-
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap proses perencanaan pengelolaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata?
- Narasumber : Saya melihat saat musim liburan fasilitas dan petugas sudah dipersiapkan lebih awal, jadi pengelolaannya terlihat cukup terencana.
-
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pembagian tugas dan koordinasi kerja petugas di lapangan?
- Narasumber : Petugas terlihat berada di beberapa titik berbeda, jadi menurut saya ada pembagian tugas yang cukup jelas.
-
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan tugas petugas di lapangan?
- Narasumber : Pelaksanaan tugasnya cukup baik karena petugas tetap aktif menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan pengunjung.
-
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata?
- Narasumber : Menurut saya pengawasannya cukup baik karena petugas sering berkeliling memantau kondisi pantai dan menindaklanjuti keluhan pengunjung.

- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung kinerja Dinas Pariwisata dalam pengelolaan wisata?
- Narasumber : Faktor pendukungnya menurut saya adalah kerja sama antar petugas, fasilitas yang cukup memadai, dan dukungan masyarakat sekitar.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang menghambat kinerja Dinas Pariwisata dalam pengelolaan wisata?
- Narasumber : Hambatannya biasanya saat kondisi terlalu ramai sehingga beberapa area menjadi padat dan kurang nyaman. Selain itu masih ada pengunjung yang kurang menjaga kebersihan.



Kegiatan Wawancara Bersama Informan Keenam

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2026
 Tempat : Pantai Pangandaran
 Informan : Pedagang di Sekitara Pantai Pangandaran
 Waktu : 13.00-13.45
 Kategori : Wawancara Umum

Hasil Wawancara dengan Informan Keenam

Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kualitas kinerja Dinas Pariwisata dalam menjaga standar kebersihan, keamanan, dan kenyamanan di Pantai Pangandaran?
 Narasumber : Menurut saya kualitas pengelolaannya cukup baik. Kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata cukup terjaga sehingga tamu hotel juga merasa nyaman saat berkunjung ke Pantai.

Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kemampuan Dinas Pariwisata dalam menangani beban pekerjaan, terutama saat jumlah pengunjung meningkat?
 Narasumber : Saat musim liburan jumlah wisatawan memang meningkat, tetapi petugas masih terlihat aktif di lapangan untuk menjaga ketertiban dan membantu pengunjung.

Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap ketepatan waktu petugas dalam menangani permasalahan di kawasan wisata?

- Narasumber : Petugas cukup cepat dalam menangani permasalahan di lapangan, terutama yang berkaitan dengan kebersihan dan kenyamanan wisatawan.
- Peneliti : Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai upaya Dinas Pariwisata dalam mengelola destinasi secara efisien dengan melibatkan masyarakat atau pelaku usaha?
- Narasumber : Menurut saya sudah cukup baik karena ada kerja sama antara pengelola wisata, pelaku usaha, dan masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan wisata.
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kemandirian petugas dalam menjalankan tugas di lapangan?
- Narasumber : Petugas terlihat cukup mandiri dan sigap dalam menjalankan tugas tanpa harus selalu menunggu arahan dari pimpinan.
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap komunikasi dan interaksi petugas dengan pelaku usaha wisata?
- Narasumber : Komunikasi yang dilakukan cukup baik dan terbuka sehingga koordinasi dengan pelaku usaha seperti hotel dapat berjalan lancar.
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap proses perencanaan pengelolaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata?
- Narasumber : Perencanaan terlihat cukup baik, terutama menjelang musim ramai karena biasanya sudah ada kesiapan petugas dan pengaturan kawasan wisata.
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pembagian tugas dan koordinasi kerja petugas di lapangan?
- Narasumber : Petugas terlihat memiliki pembagian tugas yang cukup jelas sehingga pengawasan di beberapa area wisata tetap berjalan.
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan tugas petugas di lapangan?
- Narasumber : Pelaksanaan tugasnya cukup baik karena petugas aktif menjaga kondisi kawasan wisata agar tetap aman dan nyaman bagi wisatawan.
- Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata?
- Narasumber : Menurut saya pengawasan cukup rutin dilakukan karena petugas sering memantau kondisi kawasan wisata dan menindaklanjuti permasalahan yang muncul.

- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung kinerja Dinas Pariwisata dalam pengelolaan wisata?
- Narasumber : Faktor pendukungnya yaitu adanya kerja sama antara petugas, pelaku usaha wisata, dan masyarakat sekitar serta fasilitas yang cukup memadai.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang menghambat kinerja Dinas Pariwisata dalam pengelolaan wisata?
- Narasumber : Hambatannya biasanya terjadi saat jumlah wisatawan sangat ramai sehingga pengawasan menjadi lebih sulit. Selain itu, masih ada pengunjung yang kurang menjaga kebersihan dan ketertiban.

RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Gilang Candrawiguna
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tgl/Lahir : 14-07-2002
Agama : Islam
Alamat : Dusun Gimbal, RT/RW 028/004, Desa Mangunjaya,
Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran
Email : gilangcandra552@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Dusin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Wasinem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

2008-2009 : TK Kencana Mangunjaya
2009-2015 : SDN 3 Mangunjaya
2015-2018 : SMPN 1 Mangunjaya
2018-2021 : SMAN 1 Mangunjaya